

**DOMINO GAMBLES IN ADOLESCENTS IN TANJUNG VILLAGE
SUBDISRICT KOTO KAMPAR HULU KAMPAR DISTRICT**

By: Rezki Rinaldi

rezki.rinaldi@student.unri.ac.id

Supervisor: Dr. Swis Tantoro, M.Sc.

swistantoro@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The title of this research "Domino Gambling among Adolescents in Tanjung Village, Koto Kampar Hulu Subdistrict, Kampar Regency." The aims of this research to explain how the gambling behavior among adolescents in Tanjung Village and how social supervision is carried out by the community from adolescent gambling behavior. The author used George Homans' Social Exchange Theory and Social Control Theory to analyze the phenomenon of this research. The method of this research is descriptive qualitative research. this research is presented and analyzed in the form of descriptive (descriptive) words with a qualitative approach. In addition, this research is also supported by conducting in-depth interviews with informants (informants) that have been determined by researcher in advance. The author interviewed 8 informants consist of three teenage boys who took part in gambling, three teenage parents of gamblers, one school teacher, and one local RW and officer. Based on the results of the interviews, we obtain information that is very supportive for the validity of the data that is focus of the research. Based on the results of the research, teenagers in Tanjung Village use the Domino game as a means to play gambling, where the game uses money as a bet given to the winners in the game of domino gambling. The player who gets the most of money, at the same time is a sign that he is the winner in gambling and this is where the core of the domino gambling game lies. From the adolescent domino gambling behavior, it is known that there is still a lack of social control carried out by the community, especially from parents, school teachers, and also the environment in which gambling activities are carried out by teenagers in Tanjung Village.

Keywords: Teenagers, Gambling Behavior, Domino Gambling, Community Oversight.

JUDI DOMINO DIKALANGAN REMAJA DI DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR

Oleh : Rezki Rinaldi

rezki.rinaldi@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Dr. Swis Tantoro, M.Si

swisantoro@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Judi Domino dikalangan Remaja Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.” Penelitian ini bermaksud menjelaskan bagaimana perilaku berjudi dikalangan remaja di Desa Tanjung dan bagaimana pengawasan sosial yang dilakukan oleh masyarakat dari perilaku berjudi remaja tersebut. Peneliti menggunakan Teori Pertukaran Sosial George Homans dan Teori Kontrol Sosial untuk menganalisis fenomena penelitian ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif Deskriptif, yakni membahas penelitian ini disajikan serta dianalisis dalam bentuk uraian kata-kata (deskriptif) dengan pendekatan Kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam kepada narasumber (informan) yang telah ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu. Penulis mewawancarai 8 orang informan yang terdiri dari tiga remaja laki-laki yang ikut berjudi, tiga orang tua remaja pelaku judi, satu orang guru sekolah, dan satu orang petugas Rw setempat. Dari hasil wawancara tersebut, maka diperoleh keterangan-keterangan yang sangat mendukung guna keabsahan dari data yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa remaja di Desa Tanjung menggunakan permainan Domino sebagai sarana untuk bermain judi, dimana permainan ini menggunakan uang sebagai taruhannya yang diberikan kepada yang menang dalam permainan judi domino. Pemain yang memperoleh uang paling banyak, sekaligus menjadi tanda bahwa ia adalah pemenang pada perjudian dan disinilah letak inti permainan judi domino tersebut. Dari perilaku judi domino remaja tersebut diketahui bahwa masih kurangnya kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat terutama dari orangtua, guru sekolah, dan juga lingkungan tempat tinggal pada aktivitas perjudian yang dilakukan remaja di Desa Tanjung.

Kata Kunci : Remaja, Perilaku Berjudi, Judi Domino, Pengawasan dari Masyarakat.

PENDAHULUAN

Perilaku remaja akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat. Remaja dengan segala sifat dan sistem nilai tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang ditanggapi masyarakat yang tidak seharusnya diperbuat oleh remaja. Perilaku-perilaku tersebut tampak baik dalam bentuk kenakalan biasa maupun perilaku yang menjurus tindak kriminal.

Remaja merupakan penerus bangsa, di sisi lain remaja dianggap sebagai pribadi yang labil, ingin mengekspresikan jiwa mudanya yang bebas dengan melakukan hal-hal yang dikehendaki remaja namun menyimpang seperti: perkelahian antar kelompok atau genk, antar sekolah, mencuri, memalak, merokok, minum-minuman yang memabukan, kebebasan seksual, penyalahgunaan media teknologi, dan meluasnya penyalahgunaan narkoba. Hal ini sangat meresahkan dan timbulnya kekacauan serta tindakan kriminalitas yang disertai dengan konsep diri yang salah pada remaja (Susanti, 2015:4).

Menurut Fattah Dkk (dalam Susanti, 2015:4) menyatakan “segala tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dianggap sebagai bentuk penyimpangan. Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat”. Bentuk-bentuk penyimpangan serta berbagai penyakit sosial yang ada dalam masyarakat bermacam-macam. Dalam teori ini, menyatakan bahwa jika perilaku masyarakat yang menyimpang atau yang dianggap tidak cocok, melanggar norma dan

adat - istiadat terus dilakukan dan berkembang maka perilaku ini akan menjadi penyakit masyarakat atau penyakit sosial.

Hurlock, (dalam Susanti, 2015:4) mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Kehidupan sosial remaja selalu diidentikan seseorang yang masih dalam proses menuju tahap dewasa yang terkadang masih terdapat kebingungan dalam ia bertindak maupun beraktivitas. Hal ini karena remaja masih mencari jati dirinya sehingga ia mencari jati dengan melakukan apa yang ia sukainya. Hal ini sejalan menurut Monk dkk (dalam Susanti, 2015:4) mengemukakan “remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau “topan dan badai”. remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya”.

Proses sosialisasi akan sangat berpengaruh terhadap remaja dalam proses menemukan jati diri dilingkungan sekitarnya. Lingkungan-lingkungan sosial yang menjadi proses sosialisasi remaja itu diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, lingkungan bermain, lingkungan sekolah, lingkungan bekerja, lingkungan organisasi, dan yang lainnya. Proses

sosialisasi yang baik akan berpengaruh positif dan sebaliknya.

Kehidupan para remaja seringkali terjadi penyimpangan penyimpangan yang menyalahi aturan dan norma yang berlaku didalam masyarakat. Perilaku-perilaku menyimpang yang sering muncul dalam kehidupan para remaja diantaranya seperti, perkelahian, pencurian, mabuk-mabukan, narkoba dan juga perjudian. Judi merupakan masalah sosial yang ada dilingkungan masyarakat karena sudah menyalahi dan melanggar norma hukum yang ada di Indonesia.

Perjudian itu merupakan pertarungan yang disengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya risiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak/belum pasti hasilnya. Menurut Undang-undang Hukum Pidana Pasal 303 ayat 3, perjudian itu dinyatakan sebagai berikut: "Main judi berarti-tiap-tiap permainan yang kemungkinannya akan menang pada umumnya tergantung pada untung-untungan saja, juga kalau kemungkinan bertambah besar, karena pemain lebih pandai atau lebih cakap. Main judi mengandung juga segala pertarungan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain yang tidak diadakan oleh mereka yang turut berlomba atau main itu. Demikian juga segala pertarungan lainnya". Pasal 303 menyebutkan: dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya dua tahun delapan bulan (Kartono, 1988:56-57).

Permainan judi secara resmi atau secara hukum dianggap sebagai tindak pidana, dianggap sebagai kejahatan. Tindakan judi merupakan tindakan asusila, disebabkan oleh akses-aksesnya yang buruk dan merugikan. Khususnya merugikan diri sendiri dan keluarga, karena segenap harta kekayaan, bahkan kadang kala juga anak dan istri dipertaruhkan juga di meja judi. Juga oleh nafsu berjudi orang berani menipu, mencuri, korupsi, merampok, dan membunuh orang lain untuk mendapatkan uang guna bermain judi (Kartono, 1988:57).

Judi senantiasa membawa akibat buruk bagi masyarakat. Oleh karena itu, sikap masyarakat pada dasarnya sangat setuju diberantasnya judi secara berlanjut, tegas tanpa pandang bulu terhadap para pelaku sehingga timbul tampak jera dan sadar bahwa judi adalah penyakit masyarakat. Masyarakat yang sudah berada dalam keadaan sengsara dan serba kesulitan akan diperparah lagi dengan adanya permainan judi yang banyak terdapat di kalangan masyarakat tertentu. Judi yang menyengsarakan masyarakat harus dicegah dan diberantas, atau diupayakan agar tidak dilakukan, mengingat akibatnya pada masyarakat. Persebaran perjudian bisa dibilang tidak mengenal istilah wilayah atau teritorial daerah. Selain di Negara-negara maju, perjudian juga tersebar di kota-kota besar yang ada di Indonesia. Mulai dari Jakarta, Semarang, Medan, Surabaya, Bandung, dan sebagainya. Ini senada dengan kartono (dalam Patologi Sosial: 1988:65) bahwa sejak pertengahan tahun 60-an tempat-tempat judi bermunculan bagaikan cendawan tumbuh di musim hujan, baik yang legal

maupun tidak dan mencapai puncaknya disekitar tahun 77-an. Selain itu, perjudian juga sudah mulai merambah lingkup pedesaan. Sehingga diperlukan penanganan yang serius tidak hanya oleh pemerintah atau aparat penegak hukum saja, akan tetapi juga tokoh agama dan masyarakat pada umumnya.

Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, remaja di desa ini telah banyak melakukan perilaku menyimpang, serta perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Salah satu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Tanjung adalah perjudian. Berbagai jenis dan macam perjudian dilakukan oleh para remaja, mereka seakan tak peduli lagi akan norma dan teguran yang didapat dari berbagai kalangan masyarakat disana. Perilaku-perilaku yang dilakukan oleh para remaja ini tampak sudah menjurus tindak kriminal, secara tidak langsung masyarakatpun sudah mulai dibuat gelisah dengan perilaku remaja di Desa Tanjung.

Perjudian yang biasa dilakukan oleh remaja di Desa Tanjung diantaranya bermain Kartu (remi dan song), Judi Bola, Domino, dan judi Togel. Namun yang lebih menarik perhatian peneliti dalam melakukan penelitian terhadap perjudian Kartu, perjudian dengan menggunakan kartu dimainkan oleh remaja di desa Tanjung dengan cara sembunyi-sembunyi atau jauh dari lingkungan tempat tinggal masyarakat. Biasanya yang dijadikan sebagai tempat perjudian adalah area kebun warga (sawit dan karet), area kebun dianggap sebagai tempat yang

relatif aman bagi para remaja dalam melakukan aktivitas perjudian.

Perjudian dilakukan oleh remaja di desa Tanjung tidaklah setiap hari, melainkan ada hari-hari tertentu untuk melakukan kegiatan perjudian. Rutinitas kegiatan perjudian mereka lakukan pada hari Kamis (malam), dimana di desa Tanjung hari kamis merupakan hari besar (hari gajian) para pekerja seperti petani karet, kuli bangunan, dan pekerjaan lainnya. Pada hari kamis mereka menerima uang jajan lebih dari orang tuanya dan kemudian uang itu yang dijadikan alat taruhan dalam kegiatan perjudian.

Pengawasan sosial yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungan Desa Tanjung sangat berkurang dikarenakan setiap orang tua memiliki kesibukannya masing-masing sehingga anak mereka kurang pengawasannya. Orang tua merupakan faktor utama dalam menjaga dan mengawasi perilaku anaknya dalam kegiatan sehari-hari, sebelum anak tersebut terjerumus kedalam lingkungan permainan yang menyimpang. Pengawasan yang harus dilakukan orang tua seperti pengawasan dari jarak jauh maupun jarak dekat, dengan selalu bertanya tempat yang sering dikunjungi oleh anak tersebut ketika bermain dengan temannya. Selain itu juga dipastikan orang tua kenal dengan teman bermain anak-anaknya.

Pengawasan dari lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap perilaku remaja. Dengan adanya pengawasan lingkungan seperti melarang anak remaja berkumpul ditempat yang gelap dan sepi, dan kemudian memberi sanksi kepada remaja yang kedapatan bermain judi. Serta sekolah juga

seharusnya bisa memberikan pengawasan terhadap muridnya baik itu didalam sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang remaja berjudi?
2. Bagaimana Pengawasan Sosial dari Remaja Berjudi?

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Struktural Fungsional yang pencetusnya adalah Talcott Parson. Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural, salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang di dapat dalam biologi, asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik (Raho, 2007: 48).

Penelitian ini juga menggunakan teori Kontrol Sosial untuk melihat pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat dari perilaku judi yang dilakukan oleh remaja Desa Tanjung. Teori Kontrol adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini didasarkan atas pandangan bahwa setiap manusia cenderung

untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk pelanggaran hukum. Para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum. Dalam konteks ini, teori kontrol sosial paralel dengan teori konformitas (Suyanto, 2004: 116).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang akan menjelaskan fenomena berdasarkan pengetahuan dan pemahaman subjektif dari informan penelitian. Menggunakan *purposive sampling*, penulis telah menetapkan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Raul Gonzales (Remaja Pelaku Judi Domino)
2. Muhammad Rinal (Remaja Pelaku Judi Domino)
3. Marwin (Remaja Pelaku Judi Domino)
4. Bapak Masri (Orangtua Remaja Pelaku Judi Domino)
5. Bapak Zulfikar (Orangtua Remaja Pelaku Judi Domino)
6. Bapak Badrol (Orangtua Remaja Pelaku Judi Domino)
7. Bapak Asmarianto (Ketua Rw)
8. Bapak Zulkifli, SE (Guru Remaja Pelaku Judi Domino)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Remaja Berjudi

Latar belakang remaja yang terlibat dalam aktivitas perjudian di Desa Tanjung berbeda beda. Ada beberapa yang bermula dari ajakan

teman sebaya dan juga dari keinginan individu itu sendiri. Selain itu, perjudian ini masih dikategorikan belum terlalu lama, aktivitas perjudian yang mereka lakukan baru sekitar 3 tahun belakangan ini. Karena mayoritas dari mereka bermain judi domino semenjak awal masuk SMA atau juga bisa dikatakan pada SMP akhir. Selain dengan alasan sebagai kegiatan yang memang sengaja dijadikan untuk menambah uang jajan dari hasil yang didapat dari berjudi, mereka juga memang menjadikan perjudian ini sebagai tempat bermain dan mencari kegiatan, dan judi domino ini seperti sebuah permainan baru bagi kalangan remaja tersebut.

Perilaku remaja berjudi adalah suatu hal yang negatif dan menyimpang yang menyalahi norma dan aturan yang berlaku. Di Desa Tanjung sendiri perilaku remaja yang ikut dalam perjudian juga mulai menjadi sorotan khususnya judi domino yang mulai berkembang dikalangan remaja belakangan ini. Bagaimana latar belakang para remaja ikut dalam kegiatan judi, dimana lokasi yang dijadikan tempat bermain judi, kapan waktu bermain, berapa besar taruhan, serta bagaimanakah pengaruh judi terhadap prestasi para remaja tersebut.

Pada penelitian ini, dijelaskan beberapa Perilaku atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja pada saat melakukan perjudian domino. Dibawah ini dijelaskan Jenis Judi yang dimainkan, Lokasi Perjudian, Waktu Bermain Judi, Besaran Taruhan, dan juga Hasil yang Diperoleh dari Bermain Judi

Jenis Permainan yang Judi Domino yang dimainkan adalah jenis

permainan Pas, alasannya karena mudah dipahami serta akses dan cara bermainnya yang tidak sulit adalah yang menjadi alasan dasar bagi mereka untuk lebih memilih jenis permainan domino, dengan jenis permainan Pas.

Pemilihan Tempat bermain tentu sangat penting dalam kegiatan perjudian domino yang memang dilarang keberadaannya ditengah masyarakat didesa Tanjung bagi para remaja. Sehingga mencari tempat yang aman adalah keharusan bagi mereka, seperti yang disampaikan oleh ketiga informan pelaku judi domino diatas, lokasi yang digunakan harus jauh dari lingkungan masyarakat sehingga mereka memilih SMA sebagai alternatifnya karena memang lokasinya jauh dari tempat pemukiman masyarakat. Selain itu juga akses SMA lebih diuntungkan dengan pencahayaannya, sebelumnya mereka juga pernah mengakui pernah bermain di areal perkebunan milik warga, disana pencahayaan mereka bawa sendiri dengan menggunakan senter dan yang lainnya, dan sekarang SMA adalah tempat yang sangat mendukung bagi mereka dalam aktivitas judi domino yang mereka lakukan.

Lokasi yang digunakan oleh para remaja ini memang masih bisa dikatakan aman untuk saat ini, hal tersebut bisa diketahui dimana para orangtua dan juga Guru sekolah dari informan pelaku judi tersebut tidak mengetahui dimana lokasi tempat mereka bermain.

Besarnya taruhan tergantung dari berapa modal yang digunakan oleh para remaja pada saat melakukan perjudian. Semakin banyak modal maka semakin tinggi nilai taruhannya, sebaliknya semakin

sedikit modal yang dibawa maka nominal taruhannya akan semakin berkurang. Para remaja ini masih bergantung pada pemberian dari orang tua mereka sehingga untuk uang yang mereka jadikan untuk berjudi pada garis besarnya masih uang orang tuanya, meskipun ada juga beberapa dari mereka yang sengaja bekerja pada saat liburan sekolah untuk menambah uang jajan dan juga bisa dijadikan sebagai tambahan modal perjudiannya.

Hasil yang diperoleh dari bermain judi adalah tujuan dari orang ikut perjudian. Tentunya hasil yang berupa kemenangan adalah hasil yang menjadi tujuan dari setiap pelaku judi. Pemenang dari perjudian dapat dilihat dari jumlah banyaknya taruhan yang didapat, sebaliknya yang kalah adalah mereka yang paling banyak kehilangan uang yang dijadikan sebagai alat taruhannya. Ketika mereka kalah pada satu kali perjudian maka rasa keinginan mereka untuk menang akan semakin tinggi sehingga minat mereka untuk terus ikut serta dalam kegiatan perjudian akan terus bertambah, begitupun juga jika menang maka mereka akan mempertahankan gelar kemenangannya agar ia dianggap sebagai orang yang mempunyai keahlian dalam perjudian tersebut. dapat dilihat bahwasanya prestasi mereka disekolah memang jauh dari kata memuaskan, rasa malas dan sering bolos yang membuat mereka tidak efektif dalam kegiatan belajar ditambah juga seringnya mereka tidak fokus ketika proses belajar dikelas. Dari keterangan informan tersebut, peneliti coba memberikan gambaran bahwasanya akibat dari kegiatan remaja tersebut pada jam luar sekolah atau pada malam

harinya yang memang sering bermain diluar hingga tengah malam, ditambah lagi kegiatan perjudian yang mereka lakukan membuat aktivitas belajar mereka disekolah jadi terganggu pada keesokan harinya.

B. Pengawasan Sosial dari Masyarakat

Dalam pandangannya manusia cenderung untuk tidak patuh terhadap hukum dan memiliki dorongan untuk melanggar hukum, atau penyimpangan terjadi akibat dari kegagalan seseorang mentaati hukum. Kontrol sosial adalah alat yang sangat penting bagi kehidupan sosial, kesejahteraan manusia dilingkungan sekitarnya akan terganggu dan tidak teratur tanpa adanya pengawasan sosial. Kontrol sosial tercipta untuk mencegah agar kecenderungan masyarakat yang sudah atau ingin melakukan pelanggaran aturan tidak terus menerus berkembang lebih besar, masyarakat perlu menjalankan pengendalian atau pengawasan sosial terhadap individu-individu. Dengan demikian, pengawasan sosial mampu mengendalikan semua tingkah laku manusia agar selalu mematuhi norma-norma yang sudah disepakati bersama oleh lingkungan tempat tinggalnya.

pada sub bab ini dimulai dari apakah mereka mengetahui perilaku kenakalan remaja tersebut, lalu bagaimana tanggapan mereka terhadap kenakalan, dan apa langkah yang diambil oleh mereka agar dapat mengontrol perilaku remaja tersebut dan bagaimana keberhasilan atas langkah yang mereka ambil untuk mengawasi perilaku berjudi remaja.

Pengetahuan Masyarakat

Perjudian yang dilakukan oleh remaja di Desa Tanjung sebenarnya sudah diketahui oleh masyarakat, mulai dari orang tua, pejabat pemerintahan desa, guru sekolah, dan juga dari beberapa tetangga para remaja pelaku judi domino tersebut. Pengetahuan dari masyarakat tersebut juga beragam, ada dari mereka yang sekedar tahu berdasarkan laporan dari masyarakat lainnya dan juga ada dari beberapa orangtua yang tahu dari anaknya yang juga ikut terlibat dalam kegiatan perjudian tersebut. Para remaja pelaku judi ini pun mengatakan bahwa aktivitas mereka sudah mulai diketahui oleh beberapa masyarakat sekitar lingkungan tempat mereka tinggal.

Tanggapan Masyarakat

Tanggapan masyarakat terkait dengan perjudian yang dilakukan remaja ini masih lemah. Hanya beberapa orangtua yang memberikan teguran keras kepada anak mereka yang terlibat perjudian, namun dari pihak sekolah menanggapi hal tersebut tidak terlalu serius dikarenakan perjudian yang dilakukan oleh para remaja ini sudah diluar jam sekolah yang artinya sekolah tidak bisa terlibat lebih jauh dalam menanggapi perilaku judi tersebut.

Langkah Masyarakat dalam Memberikan Pengawasan

Langkah yang dilakukan dalam memberikan pengawasan pada perilaku judi para remaja ini hanya berupa teguran yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya yang ikut dalam kegiatan berjudi. Menasehati,

memarahi, dan juga bahkan ada yang diusir dari rumah sudah pernah dilakukan oleh orangtua remaja pelaku judi sebagai upaya dalam memperingati anak mereka sehingga ada efek jera dan tidak ikut dalam kegiatan perjudian kembali. Dari pihak pejabat pemerintahan dilingkungan tersebut juga sudah berupaya memperingati para remaja dengan mendatangi langsung beberapa dari remaja yang terlibat perjudian tersebut. Dari pihak sekolah sendiri juga sudah melakukan langkah dalam mengurangi penyimpangan yang dilakukan oleh siswanya ketika berada disekolah dengan memberikan sanksi kepada pelanggar aturan sekolah berupa denda, dan juga surat peringatan dikeluarkan dari sekolah. Langkah tersebut dilakukan oleh sekolah untuk semua siswa secara keseluruhan, untuk para siswa yang terlibat perjudian selama ini belum ada langkah khusus dalam mengawasi mereka.

Keberhasilan dari Langkah yang Dilakukan Masyarakat

Langkah yang dilakukan oleh orangtua, pejabat lingkungan setempat, dan juga pihak sekolah dinilai belum maksimal dan memberikan kontrol kepada para remaja yang ikut perjudian ini. Dikarenakan dari orangtua remaja ini ada yang mengatakan bahwa teguran yang dilakukannya selama ini bukannya membuatnya anaknya berhenti melakukan perjudian akan tetapi sekarang anaknya menjadi lebih leluasa melakukan kegiatan tersebut. Selain itu dari pihak sekolahpun mengatakan bahwa selama ini aturan yang dibuat oleh sekolah dalam mengawasi para siswa-siswa sekolah tersebut hanya berhasil ketika para siswa masih

berada dilingkungan sekolah, namun diluar jam sekolah para remaja terutama yang terlibat perjudian ini tidak mempedulikan lagi teguran dan nasehat yang ia dapatkan ketika berada disekolah.

Pengawasan Sosial dari masyarakat pada perilaku judi domino yang dilakukan oleh remaja dilingkungan desa Tanjung secara keseluruhan kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Berdasarkan hasil dari wawancara semua informan yaitu tiga remaja pelaku judi, tiga informan dari orang tua, ketua Rw dan Guru sekolah dapat dilihat bahwa tidak semua yang mengetahui adanya kegiatan perjudian dilingkungan mereka. Kemudian dari mereka hanya sekedar tahu akan adanya kegiatan perjudian, namun mereka tidak bisa mengetahui secara mendalam dimana lokasi dan siapa remaja yang terlibat dalam kegiatan perjudian tersebut. Dan dari upaya yang dilakukan masyarakat ini dinilai masih biasa-biasa saja atau tidak mengikat sama sekali, sehingga para remaja ini menganggap pengawasan yang mereka dapatkan dari masyarakat bukanlah sebagai ancaman berarti bagi mereka untuk tetap melakukan perjudian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Perilaku Judi Domino Dikalangan Remaja di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Faktor penyebab Remaja di Desa Tanjung melakukan perjudian Domino adalah pengaruh dari lingkungan dan

ajakan dari teman sebaya, serta rasa keinginan dianggap didalam anggota kelompoknya. Perilaku Judi Domino yang dilakukan oleh remaja di Desa Tanjung Sudah berlangsung selama 3 tahun belakangan ini, pertama kali remaja ini melakukan judi domino pada saat menginjak bangku SMA atau masih dibangku SMP akhir. Dalam Memilih permainan, para remaja ini memilih judi Domino dengan jenis permainan Pas dikarenakan cara bermain yang lebih mudah dan tidak menghabiskan banyak waktu setiap kali putaran permainannya. Memilih waktu bermain pada saat malam hari dan memilih tempat bermain judi dikantin belakang SMA yang tidak digunakan pada saat malam hari dan dianggap aman serta jauh dari lingkungan masyarakat. Dan untuk besaran taruhan yang digunakan beragam yaitu kisaran Rp. 2.000 – 20.000 dari modal bermain yang mereka gunakan kisaran Rp 50.000. Serta hasil yang diperoleh para remaja ini dari bermain judi adalah berupa uang bagi mereka yang menang dengan kisaran Rp. 100.000, selain untuk memperoleh uang para remaja tersebut juga ingin mencari kesenangan serta mendapat pengakuan dari temannya.

2. Pengawasan sosial dari masyarakat pada perilaku judi domino yang dilakukan oleh

remaja di Desa Tanjung belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang hanya sebatas mengetahui kegiatan perjudian tanpa ada tanggapan serius pada perilaku perjudian tersebut. Dari langkah dan upaya yang dilakukan masyarakat selama ini belum berhasil membuat para remaja tersebut berhenti atau tidak lagi melakukan perjudian. langkah yang dilakukan hanya berupa teguran dan nasehat serta sanksi ringan kepada mereka, langkah ini dinilai belum maksimal dalam melakukan pengawasan pada perilaku judi domino yang dilakukan oleh remaja di Desa Tanjung tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang kiranya bisa membantu untuk mengurangi perjudian yang dilakukan oleh Remaja di desa Tanjung, sebagai berikut:

1. Bagi Remaja untuk tidak lagi bermain judi karena akan banyak berdampak negatif bagi mereka dan juga lingkungannya.
2. Bagi masyarakat untuk lebih diperketatnya pengawasan terhadap remaja yang sedang berkumpul baik ditempat tertutup ataupun tempat terbuka.
3. Dilakukan penertiban kepada remaja yang keluar atau berkumpul pada larut malam atau pada saat jam tertentu yang dianggap tidak baik

bagi remaja untuk melakukan aktivitas pada waktu tersebut.

4. Kerjasama antara pihak aparat desa dan sekolah dengan pihak keluarga mengenai pengawasan yang dilakukan pada remaja tersebut.
5. Pendayagunaan remaja tersebut untuk hal-hal yang positif dan bermamfaat.
6. Diikutsertakan remaja dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.
7. Penertiban tempat-tempat yang biasanya digunakan dalam melakukan perjudian.

Berdasarkan saran yang diberikan peneliti diharapkan bisa memberikan pertimbangan sikap kepada masyarakat pada umumnya dalam mencegah perjudian yang dilakukan oleh remaja-remaja khususnya di Desa Tanjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad. 2014, *Memahami Riset Perilaku Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Grathoff, Richard. 2000. *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Johnson, D. P. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia
- Kartono, Kartini. 1988. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- _____. 2003. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Milles, M. B., & Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

- Moleong. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Prastowo, A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raho, Bernard. SVD. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ritzer, George. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali pers.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, Bagong & Narwoko J. Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Umar, Husein. 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wirawan, Bagus. 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jurnal**
- Bisma, Eldi. 2012. *Perjudian yang Dilakukan Anak-anak di Rental Play Station Kawasan X*. FISIP UI.
- Cahyo, M. R. 2009. *Keluarga dan Kenakalan Remaja*. Perilaku Remaja, 15-21.
- Fiki Alghadari, A. L. 2018. *Teori dan Kemampuan Matematis Dalam Permainan Kartu Gapple: Kajian Etnomatematika*. Wacana Akademika, 28-32.
- Hadisuprpto, Paulus. 2004. *Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku dikalangan Remaja*. Kriminologi Indonesia, Vol. 3 No.III.
- Hardiansyah, Syafrul. 2016. *Kegiatan Judi Online Dikalangan Pelajar dan Mahasiswa Dikota Pekanbaru (Studi Tentang Judi Online Pada Lima Warnet Dikelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai)*. JOM FISIP.
- Marwanto. 2015. *Perilaku Menyimpang dalam Permainan Billiard Dikelurahan Senggang Kota Tanjung Pinang*. Jurnal Umrah.
- Rahmi, Miftahur. 2017. *Perilaku Mahasiswa Penghobi Domino Dikawasan Kampus Perguruan Tinggi Kelurahan Sim pang Baru Kecamatan Tampan*. JOM FISIP.
- Richi Saputra, G. B. 2017. *Analisis Perilaku Berjudi Pada Remaja Di Desa Mensere Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas*. Perilaku Berjudi, Remaja.
- Stepy, Yolanda. 2015. *Perilaku Berjudi Pada Remaja (Study Tentang Judi Biliard Di Desa*

*Petapahan Jaya Kabupaten
Kampar). JOM FISIP, 3.*

Susanti, Irmala. 2015. *Faktor
Penyebab Perilaku Judi Pada
Remaja Di KampungPadang
Cupak Nagari Lakitan Utara
Kecamatan Lengayang
Kabupaten Pesisir Selatan.
Artikel, 4.*